

**PENERAPAN METODE DAKWAH BIL HIKMAH
DI PANTI ASUHAN ANAK SHOLEH
KEC. SELUPU REJANG KAB. REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Dakwah Komunikasi dan Ushuluddin**



**OLEH:
PUTRA JAYA
NIM: 14521028**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 00 / Jn. 34/FU.I/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : PUTRA JAYA
 NIM : 14521028
 Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul : Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh
 Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin , 07 Januari 2019
 Pukul : 10:30- 12:00 WIB
 Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah

Curup, 25 Januari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd
 NIP. 19701107 20003 2004

Penguji I

Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
 NIP. 19690206 199503 1 001

Sekretaris

Pajrun Kamil, S. Sos. I., M.I. Kom

Penguji II

Cikdin, M.Pd.I
 NIP. 19701211 200003 1003

Dekan

 Dr. Idji Warsah, M. Pd. I
 NIP. 19750615 200501 1 009



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : PUTRA JAYA

NIM : 14521028

Judul : "Metode Dakwah Bil hikmah Di Panti Asuhan Anak Shleh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong"

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Oktober 2018

Pembimbing I,



Bakti Komalasari S.Ag. M.Pd
Nip. 197011072000032004

Pembimbing II,



Pajrun Kamil M.Kom.I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Jaya
Nim : 14521028
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 4 Januari 2019

 **METERAI TEMPEL**
B781DAFF325683422
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Putra Jaya
NIM. 14521028

MOTTO

**JALANI NASIB MU
DAN
TERIMALAH TAKDIR MU**

Persembahan

Kupersembahkan skripsiku untuk

- *Teristimewa kepada ayahanda (Sahardi) dan ibunda tercinta (Jarya) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a disetiap langkahku dan hingga selesai perjuanganku.*
- *Kakandaku tercinta ; Jumra Paidi, Anton Wijaya, dan Patma wati yang selalu memberikan masukan dan saran.*
- *Terimah kasih kepada bibi sita dan ayah ibu ku murot dan uyu yang telah memotivasi dan memberi semangat ku.*
- *Teman dan sahabatku Kusvita, Azmi Meliza, Cahya Nurani, Agung Nugraha, Aditya Mahendra Putra, Andika Soleh, Ade Kartika Putri, terimakasih telah memberi motifasi semangat dan persahabatan yang bukan hanya sekedar sahabat namun sekaligus keluarga yang insyALLAH akan selalu tetap keluarga. Seorang "sahabat" yang terpilih dan akan dipilihkan oleh Allah untukku kelak, semoga kita mampu terus mengarungi bahtera kehidupan dan berdiri di jalan-Nya.*
- *Seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi lokal Kpi angkatan 2014 yang telah saling memotifasi dengan Kpi Perana yang insyAllah akan selalu jaya. Aamiin.*

- *Kelompok KPM imigrasi Permu Kepahyang sekre 24, Efriyanto, Siska Margareta, Sarini, Elli, Tika, Dika, tiara Dan tak lupa pula keluarga desa Permu Bawah yang telah memberi semangat yang luar biasa.*
- *Terimah kasih untuk adik-adik ku Rian, Aris, Pir, Dila, Elni, Elca Sigit, Ria Saputra, Eko Setio, Handoko, Sarif, Sidiq, Arifin, Angga, nanda, tiara.*
- *Terkhusus untuk sahabat ku yang selalu memeberi semangat dan motivasi phi jhey.*
- *Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi. Dan seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Curup.*

“Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong”

Abstrak :Panti Asuhan Anak Sholeh adalah salah satu lembaga yang berpengaruh di bidang sosial yang memberikan kesejahteraan kepada anak-anak terlantar, yatim piatu dan fakir miskin, Panti Asuhan Anak Soleh ini berada di jalan AMD Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Dalam menyampaikan dakwah di Panti Asuhan ini da'i menggunakan metode dakwah bil hikmah, Dari sini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dakwah bil hikmah Panti Asuhan Anak Sholeh serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh ini.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data, bersifat deskriptif, yaitu metode yang berfungsi sebagai prosedur penelusuran masalah yang diteliti dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta peneliti menggunakan teknik analisis dan kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyaji data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari penelitian disimpulkan bahwa metode dakwah bil hikmah yang diterapkan oleh Panti Asuhan Anak Sholeh sangat menarik minat anak-anak panti, dan faktor penghambat dan pendukung dakwah bil hikmah panti Asuhan Anak Sholeh, faktor pendukung dakwah bil hikmah di panti asuhan anak sholeh ialah antusias anak-anak panti, loyalitas pengurus panti, da'i dan masyarakat setempat, untuk faktor penghambat dakwah bil hikmah di panti asuhan ini masih ada sebagian anak-anak panti yang bermain-main dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap sarana dan prasarana di dalam panti.

Kata Kunci: Metode, Dakwah, Panti Asuhan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segal puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, taufik dan maghfirahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat beserta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda besar nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan segenap kaum

muslimin karena, beliau telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran. Alhamdulillah lahirobil alamin, atas izin Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE DAKWAH BIL HIKMAH DI PANTI ASUHAN ANAK SHOLEH" Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, serta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan, dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak.

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd.,M.Ag selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd. Selaku PLT I

3. Ibu Bakti Komalasari S,ag. M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Pajrun Kamil M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberi petunjuk, pengarah, dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Hariyatoni, M.A selaku PLT Dekan Fakultas dakwah yang telah membantu membuat surat-surat yang berkaitan dengan tugas akhir ini.
5. Ibu Bakti Komalasari S,ag M.pd selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan urusan perkuliahan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Anrial S.Sos. I.,MA Selaku PLT Ketua jurusan KPI yang telah membimbing dan memberi pengarah serta nasehat tentang dunia keprodian, baik bidang da'I maupun jurnalis.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimbung di bangku perkuliahan.
8. Kepala perpustakaan dan stafnya yang telah membantu, mencari dan memberikan referensi dalam penelitian.
9. Rekan-rekan satu angkatan serta adik-adik tingkat jurusan KPI yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Curup Januari 2019

Penulis

Putra jaya
Nim: 14521028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Unsur Unsur Dakwah	8
B. Metode Dakwah	14
1. Pengertian Metode.....	14
2. Pengertian Dakwah.....	15
3. Pengertian Metode Dakwah.....	19
4. Bentuk Bentuk Metode Dakwah.....	19
5. Sumber Metode Dakwah.....	25
C. Pengertian Dakwah Bil Hikmah	26
1. Pengertian Bil Hikmah.....	26
2. Bentuk Bentuk Dakwah Bil Hikmah.....	29
D. Panti Asuhan	30
1. Pengertian Panti Asuhan.....	30

2. Tujuan Penyelenggaraan.....	32
3. Karakteristik Panti Asuhan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
E. Tehnik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Kondisi Objektif.....	43
1. Sejarah Panti Asuhan Anak Sholeh	43
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Anak Sholeh.....	44
3. Struktur Panti Suhan Anak Sholeh.....	46
4. Data Anak Panti Asuhan Anak Sholeh.....	47
5. Program Panti Asuhan Anak Sholeh.....	48
6. Kegiatan Panti Asuhan.....	48
B. Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh	49
1. Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh	49
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Dakwah Bil Hikmah	54
a. Faktor Pendukung.....	54
b. Faktor Penghambat.....	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam islam, kegiatan dakwah ini sudah di lakukan para nabi terdahulu mulai dari Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, sampai dengan nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui kegiatan dakwah ini sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dan sejarah mencatat bahwa islam mampu menyebar keseluruh penjuru dunia kurang dari setengah abad. Dengan dakwah, islam dapat tersebar dan di terima oleh manusia.

Sebaliknya tanpa dakwah, islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya dari permukaan bumi. Keberadaan dakwah di tengah kehidupan khususnya kehidupan umat beragama sudah bukanlah sesuatu yang asing akan tetapi keberadaannya nyata dengan umat islam itu sendiri.¹

Seorang pendakwah dakwah menentukan metode dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecekapan dibidang metologi. Selain itu, pola berpikir dan pendekatan sistem, dimana dakwah merupakan suatu sistem, dan metologi merupakan salah satu dimensinya, maka metologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dan sederajat dan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, objek dakwah, subjek dakwah, maupun kelengkapan dakwah lainnya.²

Didalam usaha mengajak dan meyeruh serta mempengaruhi manusia agar berada sepanjang ajaran Allah SWT, maka sudah pasti ada unsur-unsur yang

¹ M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: elkaf, 2007), h. 23

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 95

mengajak atau mempengaruhi, ada yang diajak dan ada yang diseru, alat untuk mengajak dan menyeru, serta isi ajakan atau seruan, dan hal-hal lain yang melingkupinya.

Dengan kata lain, untuk berdakwah itu harus ada da'i, manusia yang didakwah atau objek dakwah, materi dakwah, yaitu Islam, metode dan kaifiyyah dakwah serta prasarana yang lain baik menyangkut dana dan logistik, dan media dakwah yang merupakan unsur keberhasilan dakwah.

Unsur-unsur tersebut juga harus dilengkapi dengan faktor penompang dan penunjang yang akan menjaga kelestarian usaha dakwah dan merupakan investasi dalam wujud tenaga dakwah yaitu kader dakwah. Kader dakwah inilah yang akan menggantikan pimpinan-pimpinan dakwah dimasa yang akan datang. Karena dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang di beritakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.³

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan saja. Suatu agama tak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiapkannya.

³ Ibnu Taimiah, *Majmu Al- Fatawi*. (Riyadh: Mathabi ar Riyadh), 1985. h. 185

Rusaknya suatu agama adalah karena pemeluknya meninggalkan dakwah. Dengan kata lain, dakwah merupakan satu-satu faktor yang sangat penting untuk kehidupan suatu ideologi yang disebarluaskan kepada khalayak ramai.⁴

Sering kita temui kehidupan sehari-hari kenyataan bahwa tata cara memberikan sesuatu yang lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri. Misalkan secangkir teh pahit dan sepotong ubi goreng yang disajikan dengan cara yang sopan, ramah, dan tanpa sikap yang di buat-buat, akan lebih terasa enak di santap dari pada sepori makanan lezat, mewah, dan mahal harganya disajikan dengan cara yang tidak sopan dan menyakitkan hati orang yang menerimanya⁵

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses, karunia allah yang di berikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaallah juga akan berubah kepada mad'unya sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan menggunakan apa yang disampaikan kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah sebab allah hanya memberikan kepada orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka ia memperoleh karunia besar dari allah SWT.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Surah Al- Baqarah

يُؤْتِيهِمْ مِنْ فَضْلِهِ كَثِيرًا
يُؤْتِيهِمْ مِنْ فَضْلِهِ كَثِيرًا

Artinya:” Allah menganugraahkan Alhikmah (Kepahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As-Sunah) kepada siapa yang di kehendaknya dan barang

⁴ *Ibid.*,h. 55

⁵ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*,(Jakarta ,Prenada media) tahun 2003,h. xi

siapa yang dianugrahi hikmah, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak". (QS. Al-Baqarah:269)⁶

Berdasarkan surat diatas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengundang hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar.

Mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin di lakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang di hadapi.⁷

Atas dasar itu hikmah berjalan pada metode yang peraktis dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu, haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.

Dengan demikian, jika hikmah di kaitkan dengan dakwah, akan di temukan bahwa hikmah merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan suatu bentuk metode saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah, Al Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu 2011), Surah Al- Azzab:21

⁷ M Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 13

berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap agama islam.

Sebab sudah jelas bahwa dakwah tidak akan berhasil menjadi wujud yang riil jika metode dakwah yang di pakai untuk menghadapi orang bodoh sama dengan yang di pakai untuk menghadapi orang terpelajar. Kemampuan kedua kelompok tersebut dalam berfikir dan menangkap dakwah yang di sampaikan tidak dapat di samakan, daya pengungkapan dan pemikiran manusia berbeda.⁸

Pada observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan November 2017. Dalam hal ini peneliti mengambil tempat penelitian di Panti Asuhan Anak Sholeh di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Panti Asuhan Anak Sholeh ini berdiri pada tahun 2000 dengan jumlah anak asuh pertama empat puluh lima orang. Di dalam Panti Asuhan ini mereka menggunakan metode dakwah bil hikmah yang ditujukan kepada anak Panti Asuhan tersebut.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Sofiyon Hidayat bendahara Panti Asuhan Anak Sholeh.

Selama ini kita belum ada untuk dakwah keluar, hanya dalam lingkungan panti saja, pengurus serta anak anak belajar di dalam yayasan itu saja yang mengenai kajian kajian seperti belajar tahfis, tentang shalat, dan meluruska apa yang salah dari pemahaman anak anak tersebut, faktor pendukung dari dakwah di panti asuhan tersebut ialah pada kelembagaan ini menyiapkan program program yang mudah kepada anak anak panti yaitu pengetahuan dasar seperti doa, shalat dan memberi contoh pada kebiasaan untuk berbicara yang baik.⁹

⁸ *Ibid.*,h. 14

⁹ Sofyan, *Wawancara*, tanggal 07 Januari 2018

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di atas maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “ **Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh**”.

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terlalu meluas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka peneliti memberikan fokus penelitian, yaitu hanya pada metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh, di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara praktis

1. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai keberadaan anak yatim piatu di Panti Asuhan Anak Sholeh Di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.
2. Dapat dijadikan pedoman bagi da'i tentang metode dakwah terhadap anak-anak.

b. Secara teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah.
2. Dapat dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah juga tak lepas dari berbagai komponen-komponen dalam Unsur-unsur dakwah adalah yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).¹⁰

1. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan. Yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi / lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah syariah, maupun dari akhlak.

¹⁰ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 21

Nasaruddin Lathif mendefinisikan bahwa:

“Da’i, adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa’ad mubaligh mustama’in* (juru penerang) yang menyeruh, mengajak memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam”.

Da’i juga harus mengetahui cara penyampaian dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹¹

2. Mad’u (penerima Dakwah)

Mad’u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.¹²

Secara umum Al-Qur’an menjelaskan ada tiga tipe mad’u yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, Mad’u kemudian

¹¹ *Ibid.*, h. 22

¹² *Ibid.*, h. 23

dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokkan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga. Yaitu, *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bikhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

3. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.¹³

Di samping mengandung dan mencakup kemaslatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

Materi akhlak ini diorintasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Dengan demikian, orang yang bertaqwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam.

4. Wasilah (media dakwah)

¹³ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 24

Wasilah (media) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.¹⁴

Menurut Hamzah Ya'qub wasilah atau media dakwah dibagi menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.

1) Lisan

Adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2) Tulisan

Adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.

3) Lukisan

Adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

4) Audiovisual

Adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, dan internet.

5) Akhlak

Yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh mad'u.

¹⁴ *Ibid.*, h. 32

5. Thariqah (metode dakwah)

Kata metode menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian, suatu cara yang bisa ditempuh atau cara ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.¹⁵

Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam, disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu tidak bisa diterima oleh si penerima pesan.

6. Atsar (efek dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para

¹⁵ *Ibid.*, h. 33

da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah.¹⁶

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu.

Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, ini sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.¹⁷

B. Pengertian Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang di tentukan secara jelas untuk

¹⁶ *Ibid.*, h. 34

¹⁷ *Ibid.*, h. 35

mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.¹⁸

Metode juga berarti cara untuk menyampaikan, bisa juga berarti alat untuk menyampaikan. Pada saat yang lain metode juga bermakna prosedur, teknik, pendekatan atau langkah – langkah.¹⁹

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*Meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

Menurut Hadari Nawawi.

Ada tiga kegunaan menggunakan metode yang tepat, dalam suatu tindakan. Pertama, akan terhindar dari pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu. Yang ke dua terhindar dari pemecahan cara kerja yang trial dan error, yang ke tiga akan meningkatkan objektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan²¹.

¹⁸ M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta, Wijaya, 1992) h. 160

¹⁹ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (LP2 Stain Curup 2010) h. 1

²⁰ M.Arifin, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991). h. 61

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press 1990) h. 61

Hal ini bukan hanya penting artinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis, tapi sangat penting artinya dalam praktek sehari-hari.

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa arab yaitu يدعو menjadi bentuk masdar yang berarti seruan, panggilan dan ajakan.²²

Menurut Sayyid Quthub, dakwah merupakan:

“Salah satu kewajiban bagi orang Islam, dakwah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kaum muslim baik individu maupun kelompok. Tentunya dengan memperhatikan tugas-tugas dakwah yang demikian berat dan tantangan yang demikian besar, maka dakwah tidak bisa tidak menghendaki adanya kelompok orang atau umat (kelompok profesional) yang secara sungguh-sungguh memikirkan masalah dakwah dan melakukan tugas dakwah dengan baik dan sempurna”.²³

Dalam psikologi dakwah, dinyatakan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu ataupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap

²² Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), h. 1

²³ A.Ilyas Ismail, *Pradigma Dakwah Sayyid Quthub Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta :Penerbit Madanni, 2006), h. 139

penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan.²⁴

Dalam Islam posisi dakwah sangatlah penting karena dakwah pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan. Dakwah juga merupakan kegiatan untuk mengadakan rekomendasi sosial untuk didesain dan dipolakan oleh ajaran Islam serta mentransformasikan nilai-nilai atau syariat Islam kepada masyarakat, sehingga tercapai pembentukan masyarakat yang sesuai dengan kehendak Allah.²⁵

Kecenderungan pemaknaan dakwah ini tidak perlu dipertentangkan karena sasaran dibalik dakwah itu sendiri pada dasarnya tidak saja ditunjukkan kepada non muslim akan tetapi kepada yang muslim. Bagi yang muslim dakwah berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas keimanan dalam penerapan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan.²⁶

Dalam kegiatan dakwah, pembentukan akidah Islamiah ini disebut juga dengan al-Qadiyatu merupakan isu utama yang besar dan menentukan. Disamping itu, isu dan materi dakwah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pengemban dakwah adalah menyangkut pemenuhan kebutuhan primer sasaran dakwah, seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan kenyataan menunjukkan adanya orang atau kelompok yang

²⁴ H M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1998), h. 47

²⁵ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP, 2010), h.17

²⁶ *Ibid.*,h.18

secara ataupun mengorbankan akidah, akhlak maupun kehormatan untuk memenuhi tuntutan perutnya.²⁷

Perbedaan istilah dakwah di atas ternyata tidak menghamburkan paradigma ilmiah dakwah. Justru dapat memperkaya dan memperjelasnya. Adapun perbedaan bukan pada tataran esensi dakwah, tetapi bentuk dan istilah dakwah dengan tujuan untuk menampakkan bagaimana dan dimana dakwah diaplikasikan.²⁸

Subjek dakwah, bisa seorang atau sekelompok orang yang berorganisasi. Bila dikaji dari sudut pandang al-Islam manusia diciptakan Allah dalam bentuk tubuh yang indah dan unik, mempunyai tugas memakmurkan bumi yang telah diciptakan-Nya untuk bekal hidup manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka Bumi dan harus mengabdikan kepada-Nya dengan penuh keiklasan. Diri manusia terdiri fisik dan non fisik, kedua-duanya memerlukan pemeliharaan, memerlukan peranan dan fungsi untuk menyempurnakan hidup agar mencapai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.²⁹

Tugas pelaksanaan dakwah atau da'i adalah hubungan masyarakat, mulai dari keluarga sendiri, hingga masyarakat ramai. Aspek-aspek yang dihadapi cukup rumit dan banyak, meliputi daya fikir mereka, sikap hidup dan tingka laku mereka, hal-hal yang menjadi pendorong dalam kehidupannya,

²⁷ *Ibid.*, h. 26

²⁸ M Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), h. 44

²⁹ Wahdi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmiah Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 33

mungkin yang menyangkut frustrasi, juga yang menyangkut program belajar mereka untuk meningkatkan taraf hidup, menyangkut perbedaan-perbedaan sosial dan individual dan yang lebih penting adalah yang menyangkut pemecahan-pemecahan problem kehidupan manusia yang sangat luas dan multi kompleks. Situasi hidup riil manusia adalah arena dakwah, dan disitulah para pelaksana dakwah harus mampu terjun dan membenahi yang kurang beres, menuntun jalan hidup yang benar dan menunjukkan apa yang dikenal dalam agama sebagai *sirathal mustaqim*.³⁰

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan saja. Suatu agama tak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiapkannya. Rusaknya suatu agama adalah karena pemeluknya meninggalkan dakwah. Dengan kata lain, dakwah merupakan satu-satu faktor yang sangat penting untuk kehidupan suatu ideologi yang disebarluaskan kepada khalayak ramai.³¹

³⁰ M. Sya'faat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta ; PT Bumirestu, 1982), h. 105

³¹ *Ibid.*,h. 55

3. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³²

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Satu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari beberapa metode, artinya seorang da'i bisa menggunakan beberapa metode dalam satu kegiatan dakwah.³³

4. Bentuk-bentuk metode dakwah

a. Al-Hikmah

Menurut al-Asha'i " asal mula diciptakan hikmah (pemerintah) dari ialah mencegah manusia dari perbuatan zhalim".

Hikmah dalam bahasa arab berarti bijaksana, pandai, lemah lembut, kenabian, sesuatu yang mencegah kejahatan dan kerusakan, keilmuan dan pemaaf. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan hikmah seringkali pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atau kemampuan sendiri, tidak ada paksaan, konflik maupun rasa ketakutan.³⁴

Ibnu Qoyim dalam bukunya *At-Tafsirul Qoyyim* berpendapat:

³² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997) h. 43

³³ Abdurahman, *Op.cit.* h. 76

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 321

“bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah yang dilakukan oleh mujahid dan malik yang mendefinisikan, bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran. Hal ini tidak dapat dicapai kecuali dengan memahami al-Qur’an mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman”.³⁵

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu kesuksesan tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad’u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da’i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad’u dengan dengan tepat.

Oleh karena itu, para da’i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbunya, da’i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dakwah.

Tidak semua orang mampu meraih hikmah sebab Allah hanya memberikan untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka ia telah memperoleh karunia besar dari Allah.³⁶

b. Bil hal

Menurut E. Hasyim dalam kamus istilah Islam menyebutkan bahwa:

“bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karen merupakan aksi dan tindakan nyata, maka dakwah bil hal lebih pada tindakan menegakkan atau aksi menggerakkan mejlis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan pendidikan ekonomi dan sosial masyarakat”.

³⁵ Munzir Suparta., cet ke-1, (t.k : t.p, t.t), h.10

³⁶ Abdul Rahman, Metode Dakwah, (Rejang Leong: LP2 STAIN CURUP, 2010), h. 79

Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting daripada mencerdaskan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri, terbuka dan berorientasi ke masa depan. Pengembangan pendidikan mesti pula meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan dalam pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.³⁷

c. Bil lisan

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah metode lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah jum'at atau khutbah hari raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin. Untuk kepentingan dakwah dengan menggunakan media lisan dibutuhkan kelengkapan keterampilan serta pengetahuan-pengetahuan penunjukan lainnya agar proses itu dapat berlangsung mulus.³⁸

Penguasaan teknik berbicara dan metode komunikasi lisan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah bil lisan. Berdakwah dengan mengandalkan kemampuan berbicara dalam banyak hal perlu dipertimbangkan media yang menjadi saluranm pesan-pesan lisan tersebut.

³⁷ *Ibid.*, h. 80

³⁸ *Ibid.*,h. 81

d. Bil Kitabah

Menurut zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bit at-tadwin/ Bil-Kitabah* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.³⁹

Media tulisan sering digunakan orang dalam bentuk-bentuk karya tulis ilmiah, ilmiah populer ataupun karya-karya tulis seperti novel, cerpen, cerber dan sebagainya.

Jadi dakwah kitabah adalah dakwah yang menggunakan tulisan, baik itu berupa artikel, surat kabar, yang menggunakan dalil baik itu Al-Qur'an, sunah dan pendapat ulama untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁰

e. Al-Mau'idzatil Hasanah

Terminology *mau'idzhah* dalam persektif dakwah sangat populer, bahkan dalam cara seremonial seperti maulid nabi dan Isra'Mi'raj istilah mau'izhah hasanah mendapatkan porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara dijelaskan pengertian mau'izhah hasanah.

Secara bahasa mau'izhah hasanah berasal *wa'adza-ya'idzu-wa'idzatan* yang berarti: nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,h. 92

hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴¹

Al-Mau'idzhatil hasanah artinya memberi nasehat pada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati.⁴²

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari mau'izhah hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati seringkali dapat memeluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih muda melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

f. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan (berdebat dengan cara yang baik)

Dari segi etomologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang bermakna berdebat dan “*mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadalah*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.⁴³ agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, tulus difikiran, menghadapi sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyudut kesalahan mad'u, sehingga pihak obyek dakwah.

⁴¹ *Ibid.*, h. 82

⁴² H Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2003), h. 18

⁴³ Rahman, *Op. Cit.*, h. 84

Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Kalau terpaksa timbul perbantahan antara da'i dan mad'u atau pertukaran pikiran, yang disebut polemik, maka dapat direlakan lagi, pilih jalan yang sebaik-baiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan pikiran yang benar, sehingga dia menerima.⁴⁴

Tujuan berdebat bukan untuk bertengkar dan menyakiti hari hati lawan, tetapi untuk meluruskan akidah yang batil. Bermujadalah merupakan salah satu teknik terbaik dalam berdakwah, bermujadalah juga mempunyai tujuan untuk menguji sejauh mana kebenaran Islam yang coba diketengahkan orang kepada orang lain.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.⁴⁵ bukti yang kaut.⁴⁶

⁴⁴ Hamka., *Op. Cit.*, h. 321

⁴⁵ Samsur Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), 101

⁴⁶ *Ibid.*, h. 85

5. Sumber Metode Dakwah

Metode dakwah tentunya didasari asas-asas Islam sesuai apa yang diperintah oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun mengenai sumber-sumber metode dakwah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim. Karena Allah SWT tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam alqur'an.⁴⁷

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW ketika itu dialami juga oleh juru dakwah yang sekarang ini.

⁴⁷ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Prenada media 2003) h.19

c. Sejarah Hidup para Sahabat

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

d. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah. Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.⁴⁸

C. Pengertian Dakwah Bil Hikmah

1. Pengertian Bil hikmah

Kata “*hikmah*” dalam al-qur’an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk nakirah maupun ma’rifah. Bentuk masdarnya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman dan jika di kaitkan

⁴⁸ *Ibid*, h. 20

dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴⁹

Seperti firman Allah SWT yang berbunyi.

أَذِّبْ إِلَى سَبِيلِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْ أَلْحَسَنَةَ وَجَدِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ
هُوَ سَبِيلِهِ وَهُوَ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S.An-Nahal:125)⁵⁰

Dari surat di atas jelaslah bahwa dakwah dengan hikmah adalah dakwah pengetahuan yang berkenaan dengan wahyu ilahi, karena hikmah hanya dimiliki oleh orang-orang yang selalu mengingat Allah.

Menurut pendapat Prof. Dr. Toha Yahya Umar, MA:

“Mengatakan bahwa hikmah merupakan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan”.⁵¹

⁴⁹ Abdul Rahhman, *Metode Dakwah*.(Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2010) h. 77

⁵⁰ Hardi Vizon, *Tafsir ayat-ayat Dakwah*.(LP2 STAIN Curup) H.24

⁵¹ Prof,Toha Yahya Umar, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), h. 1

Sebagai metode dakwah bil hikmah diartikan bijaksana akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang, agama dan tuhan”⁵²

Menurut imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi arti bil hikmah adalah.

“dakwah yang menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”⁵³

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan da’i dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad’u. Disamping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan da’i dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realita yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.⁵⁴

2. Bentuk Dakwah Bil hikmah

a. Mengenal Strata Mad’u

Salah satu tanda kebesaran allah di alam ini adalah keragaman makhluk yang bernama manusia. Allah berfirman:

⁵² *Ibid*, h. 79

⁵³ Hasan Fadhullah, *op.cit*, h. 44

⁵⁴ Hamka, *Tafsir Al-azar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983) h. 321

يَا أَيُّهَا
لِتَعَارَفُوا
وَأَنْتَىٰ وَجَعَلْنٰكُمْ
اللَّهُ أَتَقَاتُمْ اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
وَقَبَائِلَ

Artinya:”Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Menenal”. (QS.al-Hujurat : 13)⁵⁵

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa keragaman jenis kelamin, suku, bangsa, warna kulit dan bahasa sebagai tanda kebesaran Allah yang perlu diteliti dengan seksama untuk mengenal lebih dekat tipologi manusia adalah salah satu faktor penentu suksesnya tugas dakwah, dan merupakan salah satu fenomena alam yang hanya bisa ditangkap oleh orang-orang alim.

b. Bila Harus Diam Bila Harus Bicara

Islam memerintahkan umatnya untuk beradab dan beretika dalam berbicara. Agar pergaulan tetap baik, hendaklah selalu berbicara dengan perkataan yang baik seperti pada tofik pembicaraan hendaknya selalu berkisar pada hal-hal yang baik dan bermamfaat.

⁵⁵ Munzier suparta, *Metode dakwah*.(Jakarta ,Prenada media, 2003) h. 101

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

بِاللَّهِ فَلْيُقَالِ الْيَوْمَ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ يُؤْمِدُ

Artinya:“Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berbicara dengan pembicaraan yang baik, kalau tidak berbicara baik lebih baik diam”. (HR. Bukhari Muslim)⁵⁶

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa kita selaku umat muslim bersikaplah pada hal yang baik ketika sedang berbicara seperti yang dicontohkan oleh Nabi kita yaitu nabi muhammad SAW baik dalam hal etika berbicara maupun hal-hal yang lainnya.

D. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh.

Sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita – cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangun nasional (Departemen Sosial RI, 1995)⁵⁷

Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak – anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara

⁵⁶ *Ibid*, h. 112

⁵⁷ <http://nopinaahpharahap.blogspot.com/2014/11/panti-asuhan.html>

memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang pangan, papan, pendidikan, keagamaan, kesehatan.

Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak.⁵⁸

Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

1. Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu
2. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak – anaknya
3. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relative lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain – lain (BKPA: pedoman panti asuhan, 1979)

2. Tujuan Penyelenggaraan

Menurut Departemen Sosial RI (1995:4) tujuan penyelenggaraan panti asuhan yaitu:

1. Tersedianya pelayanan kepada anak dengan cara membantu membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

⁵⁸ <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html>

2. Terpenuhinya kebutuhan anak akan kelangsungan hidup, untuk tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan, antara lain dengan menghindarkan anak dari kemungkinan ketelantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosialnya sehingga memungkinkannya untuk tumbuh kembang secara wajar.⁵⁹
3. Terbantunya anak dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya dimasa depan.⁶⁰

3. Karakteristik Panti Asuhan

- a. Suatu lembaga yang sengaja di dirikan oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggungjawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peran orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak
- b. Didalam panti asuhan anak asuh di asuh oleh pengasuh yang tidak ada hubungan darah sama sekali dengan mereka. Dalam pasal 31 – 39 diatur bahwa Yayasan Sosial Panti Asuhan tidak boleh mengasuh anak yang berbeda agama karena konsekuensi hukumnya. Dalam iklim seperti ini telah terjadi berbagai upaya terror berupa pemaksaan untuk menutup suatu institusi yang melakukan pelayanan pengasuhan anak.
- c. Terdapat anak asuh yang tergolong dari yatim, piatu, dan juga anak – anak terlantar. Yang mana di antara mereka yang tidak mampu dalam

⁵⁹ <http://www.scribd.com/doc/a.pengertian.pantiasuhan>

⁶⁰ <http://www.scribd.com/pengertian.pantiasuhan>

kehidupannya, sehingga di taruh oleh keluarganya di panti asuhan. Dalam konteks Indonesia, kata yatim identik dengan anak yang bapaknya meninggal. Sedangkan bila bapak ibunya meninggal, maka anak tersebut di sebut dengan anak yatim piatu. Sedangkan anak – anak yang terlantar yaitu anak yang tidak mampu dan juga tidak memiliki rumah untuk tempat tinggal menetap dengan layak.⁶¹

⁶¹ <http://jannahcounseling.blogspot.com/2011/11/konseling-populasi-khusus.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gambaran fenomena-fenomena yang ada di lapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶²

Pendekatan ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Ini juga dapat digunakan secara tepat dalam berbagai bidang. Disamping itu, merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen, atau satu kejadian tertentu.⁶³

27

⁶² Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995), h.

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 41

B. Subjek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus menentukan subjek yang akan diteliti, agar dalam melaksanakan penelitian berjalan dengan lancar dan baik. Yang menjadi subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data variabel yang dipermasalahkan. Subjek penelitian dalam hal ini adalah memilih orang sebagai kunci untuk dijadikan informan dalam pengambilan data lapangan yaitu pengurus Panti Asuhan Anak Sholeh, Ketua Yayasan Panti Asuhan, Kepala Panti Asuhan, da'i Panti Asuhan, pengasuh Putra panti Asuhan, pengasuh putri Panti Asuhan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua macam diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁴

a. Data primer

Merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁶⁵ Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini, yakni data yang diperoleh dari jawaban responden melalui wawancara secara mendalam. Diantara yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh, Kepala Panti Asuhan, Da'i,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Rnika Cipta, 1998), h. 171

Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh dari pengurus Panti Asuhan Anak Sholeh untuk menunjang sumber data primer.⁶⁶ Sebagai Bahan pertimbangan maka peneliti juga mengambil data dari perpustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan ini.⁶⁷

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang/melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁶⁸

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁶⁶Ibid., h. 173

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006) h. 89

⁶⁸ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 180

1. Wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.
2. Wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Da'i, Pengurus, di Panti Asuhan Anak Sholeh Di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan interview (wawancara) bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam untuk memperoleh tentang Dakwah, khususnya pada penerapan metode dakwah bil hikmah, faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan di Panti Asuhan Anak Sholeh Di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

b. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Sedangkan Suharsimi Arikunto, mengartikan observasi sebagai berikut :

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), 1981), h. 136

“observasi adalah aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁷⁰

Dengan pengertian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan tehnik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dengan panca indra.

Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan peneliti membuat catatan setelah ke rumah atau tempat tinggal, barulah menyusun “catatan lapangan”.⁷¹

Dapat dikatakan dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dalam penelitian bersifat deskriptif, artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), h. 102

⁷¹ Lexy Moelong, *Op. Cit.*, h. 153-154

peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat.⁷² Format rekaman observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari non insan. Sumber ini terdiri dari dokumentasi dan rekaman.⁷³ Tehnik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat :

1. Sumber ini selalu tersedia dan mudah, terutama ditinjau dari efisiensi waktu.
2. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil.
3. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya.
4. Sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Dokumen merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pemikiran dan pendekatan terhadap dokumen-dokumen yang tersimpan tentang suatu peristiwa. Metode ini mencari data mengenai sejarah berdirinya Panti Asuhan Anak Sholeh Di jalan AMD Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu

⁷² Ibid., h. 156

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1991), Jilid II, h.

Rejang Kabupaten Rejang Lebong, tujuan, letak geografis, struktur organisasi dan data anak-anak serta sarana dan prasarana.

E. Tehnik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷⁴

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Dalam hal ini analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, yang berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Dimana proses berarti pelaksanaannya sudah mulai

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 206

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995), h.248

dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Selain menganalisa data, peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barang kali di temukan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁷⁶

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁷

2. Display Data (penyajian data)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁷⁸

⁷⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*(Surabaya : Unesiversity Press, 2007), h. 32

⁷⁷ Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001) h.194

⁷⁸ Yatim Rianto, *Op.cit.* h.33

3. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya,akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat- pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan pembahasan.⁷⁹

⁷⁹ *Ibid.*,h.34

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Panti Asuhan Anak Sholeh

Panti Asuhan Anak Sholeh merupakan Lembaga sosial swadaya yang bergerak secara suka rela yang diperan dan serta segenapkan lapisan dan unsur masyarakat dengan dilandasi dengan mencari keridhoan Allah dan tanggung jawab moral serta panggilan dakwah yang menuntut setiap orang untuk menjadi umat yang terbaik, Mengajak pada yang baik dan mencegah pada keburukan.

Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin lemah dengan menurunnya kemampuan daya beli dan kesempatan kerja yang semakin sempit, berakibat kepada banyaknya anak-anak yang putus sekolah, anak-anak terlantar, yatim, yatim piatu dan kaum duafa. Sehingga perlu adanya lembaga yang menyantuni mereka dan menjadi tempat bagi mereka untuk melanjutkan cita-cita serta harapan-harapan mereka pada masa yang akan datang.

Panti Asuhan Anak soleh adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan penyantunan kepada anak terlantar dalam memenuhi kebutuhan fisik mental dan sosial kepada anak, sehingga anak memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiaannya.karena mereka generasi penerus bangsa.

Panti Asuhan Anak Soleh didirikan pada tahun 2000 berdiri di atas lahan 1 hektar di area pertanian palawija masyarakat dengan jarak tempuh kurang lebih 2 kilo meter dari jalan lintas Curup-Lubuk linggau.

Pertama kali dibentuk Panti Asuhan Anak sholeh ini kondisi awal sangatlah memprihatinkan yang tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal dimana saat itu anak-anak tinggal di gubuk bekas kandang ayam yang berdinding bambu dan berlantaikan tanah. Dengan izin Allah SWT dan silaturahmi para pengurus membuat perhatian masyarakat, sehingga sedikit demi sedikit Panti Asuhan Anak Sholeh sudah bisa membangun tempat tinggal anak-anak yang layak huni.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Anak Sholeh

a. Visi

Menjadikan Panti Asuhan Anank Soleh sebagai salah satu tempat pengasuhan alternatif yang baik, kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak penyandang kesejahteraan sosial.

b. Misi

1. Memposisikan diri sebagai pengganti orang tua yang terbaik untuk anak asuh.
2. Memberikan pelayanan pengasuhan sesuai standar nasional pengasuhan anak.
3. Memberikan pendidikan diniyah melalui pendidikan kepesantrenan.

4. Menumbuh kembangkan kemampuan anak sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

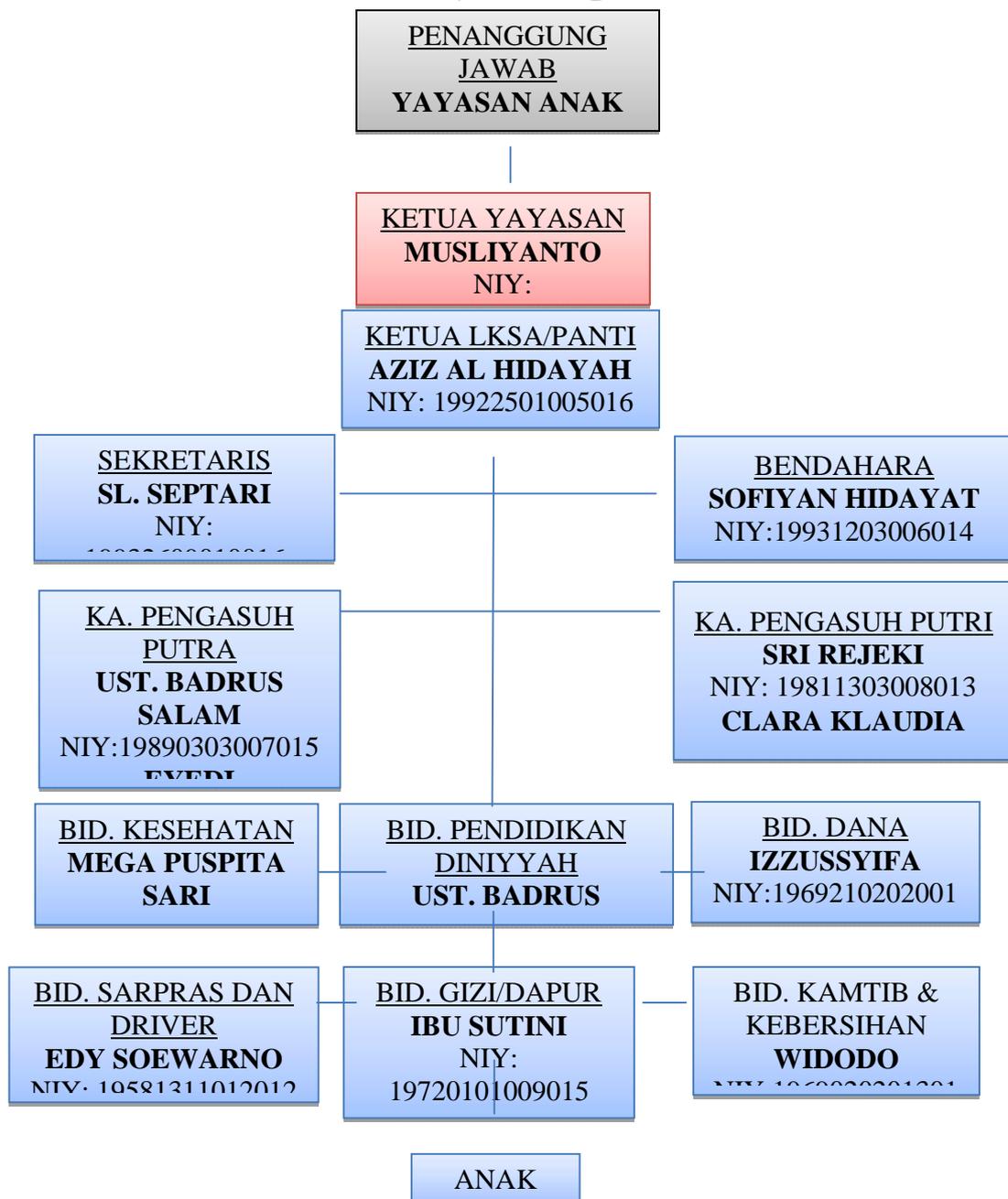
c. Tujuan

Agar anak-anak mendapatkan hak-haknya sebagaimana yang harus mereka dapatkan yaitu hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang secara layak

Demikian juga pengasuh juga punya program untuk anak Panti. Adapun program yang di buat pengasuh terhadap anak-anak panti Asuhan Anak Soleh ialah rukun islam ke dua yaitu mendirikan solat 5 waktu sehari semalam, membentuk anak-anak yang menjadi anak yang berakhlak, menghafal al-qur'an untuk tingkat SMP di usahakan menghafal mencapai tiga juz dan untuk tingkat SD diusahakan hanya 1 juz.

3. Struktur Panti Asuhan Anak Sholeh

SRTUKTUR PENGURUS LKSA PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK "ANAK SHOLEH"



4. Data Anak Panti Asuhan Anak Soleh

	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR
	HISTI AMELIA	9	PEREMPUAN	BENGKULU
	OKNI AGRAI	13	PEREMPUAN	BENGKULU
	INKA FRENTI	13	PEREMPUAN	B.TINGGI
	ANISA MAHARANI	13	PEREMPUAN	CURUP
	ULYA JIHANI	11	PEREMPUAN	BATAM
	ANITA	12	PEREMPUAN	PADANGJAYA
	YOPI LESTARI	14	LAKI-LAKI	KERTAPATI
	DEMI	13	PEREMPUAN	BENGKULU
	RARA S.R	1 8	PEREMPUAN	MARAS

	M.,ZIRLIAN ABIM	13	LAKI-LAKI	MUARAAMAN
	SANTIKA	17	LAKI-LAKI	ARGA RAYA
	SISKA	15	PEREMPUAN	AIR PIKAT
	MIZI	13	LAKI-LAKI	BENGKULU
	MARKEN	10	LAKI-LAKI	CURUP
	SELI	11	PEREMPUAN	B. TINGGI
	SATRIAARIWI BOWO	14	LAKI-LAKI	CURUP

	ASTRI ANANDA	14	PEREMPUAN	KUBANG
--	-----------------	----	-----------	--------

Dokumen, Daftar Nama panti asuhan anak sholeh

5. Program Panti Asuhan Anak Sholeh

NO	PROGRAM	DILAKSANAKAN
1	Sholat 5 waktu	Setiap Hari
2	Hapalan	Setiap Hari
3	Ceramah	Satu Minggu Sekali
4	Sekolah	Setiap hari kecuali hari libur
5	Gotong royong	Satu Minggu Sekali

6. Kegiatan Panti Asuhan Anak Sholeh

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Bangun Tidur	03 : 00
2	Sholat Subuh & Wirid Pagi	04.30 s/d 05.30
3	Tahfizul Qur'an/Mengaji	05.30 s/d 06.00
4	Amal Soleh	06.00 s/d 06.30
5	Mandi	06.30 s/d 06.45
6	Sarapan Pagi	06.45 s/d 07.15
7	Sekolah Formal	07.15 s/d Selesai
8	Sholat Dzuhur	11.55 s/d 13.00
9	Makan Siang	13.00 s/d 13.30

10	Amal Soleh Siang	13.30 s/d 14.00
11	Istirahat	14.00 s/d 15.00
12	Sholat Ashar & Wirid Sore	15.00 s/d 16.00
13	Muroja'ah Hafalan	16.00 s/d 16.30
14	Olah raga	16.30 s/d 17.30
15	Mandi Sore	17.30 s/d 18.00
16	Sholat Maghrib	18.00 s/d 19.00
17	Makan Malam	19.00 s/d 19.30
18	Sholat Isya', Wirid Malam & Sholat Lail	19.30 s/d 20.30
19	Belajar malam	20.30 s/d 22.00
20	Tidur Malam	22.00 s/d 03.00

Dokumen, Kegiatan Panti Asuhan Anak Sholeh

B. Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh

1. Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh

Di dalam menerapkan pemahaman anak tentang agama, pengasuh atau orang tua asuh di Panti Asuhan Anak Soleh ini senantiasa mengajak, membimbing, dan memberi motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salah satunya dengan membiasakan anak-anak untuk sholat berjamaah.

Dari hasil wawancara dengan ketua yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh, ia menjelaskan bahwa.

Untuk kegiatan keagamaan untuk anak-anak panti asuhan anak soleh ini sudah berjalan sejak berdirinya panti asuhan ini dimulai dari tahun 2000. Kegiatan keagamaan meliputi shalat berjamaah, mengaji, menghafal, dan ceramah.⁸⁰

Mengenai metode dakwah di Panti Asuhan Anak Sholeh ini metode yang digunakan adalah metode dakwah yang tertera dalam alqur'an seperti metode dakwah bil hikmah, bil hal dan bil lisan dan metode yang sering

⁸⁰ Musliyanto, Ketua Yayasan Panti Asuhan Anak Soleh. *wawancara*, 8 September 2018

diterafkan di panti asuhan ini atau yang lebih doiminannya pada dakwah bil hikmah.

Da'i yang mengajar di Panti Asuhan ini memang melaksanakan pendekatan dengan metode Bil Hikmah supaya anak-anak panti sadar akan pentingnya memahami serta tanpa ada paksaan. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi kita seperti Firman Allah SWT dalam Surah Al- Ahzab yang berbunyi,

يَرْجُو وَالْيَوْمَ

كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*(QS. Al- Ahzab:21)⁸¹

Dari ayat diatas kita bisa mengambil hikmah dari perbuatan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah ketika kepada umatnya, serta beliau juga sebagai surih tauladan yang patut dicontoh oleh setiap umatnya agar senantiasa mendapatkan safaat dari beliau hingga hari akhir nanti.

Metode dakwah bil Hikmah merupakan suatu penyampaian dakwah yang dilakukan secara arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemuannya sendiri

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah*, Al Qur'an Terjemahannya, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu) 2011, Surah Al- Ahzab:21

tanpa ada rasa paksaan maupun tekanan serta desakan. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilaksanakan atas dasar persuasif atau mambujuk secara halus.

Di dalam Panti Asuhan Anak Sholeh menggunakan metode dakwah ini untuk mengajak anak-anak. Bapak Badrus pemberi materi di Panti asuhan anak soleh, dalam penyampaianya mengatakan.

Antusias anak-anak sangat tinggi kaetika materi yang disampaikan, karena memang materi yang kita sampaikan sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan.⁸²

Hal tersebut juga disampaikan oleh bendahara panti asuhan anak soleh bapak Sofiyan Hidayat.

Semangatnya anak-anak yang aktif yang kian menjadi suri tauladan bagi anak-anak, asalkan materi yang diberi tidak monoton atau tidak dengan satu materi saja dan dari pengasuh juga selalu memberikan contoh perilaku yang baik serta motivasi dan lain-lain.⁸³

Disampaikan juga oleh bapak Aziz bahwasannya untuk selain dari yang diprogramkan kepada anak pengasuh juga memberikan tegasan untuk waktu bangun dari tempat tidur.

Untuk anak-anak panti asuhan anak sholeh kami membiasakan anak-anak untuk bangun pagi jam 03:00 wib dan sholat subuh berjama'ah,dengan ini menurut kami ini untuk memotivasi anak pada kedisiplinan waktu dan membiasakan solat subuh berjama'ah dan juga bagi pengasuh senantiasa lebih dulu memberikan contoh kepada anak yaitu dengan membiasakan diri sendiri untuk hal-hal yang baik atau suri tauladan yang baik Rasulullah SAW.⁸⁴

⁸² Badrus,Pengasuh putra Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, tanggal 12 September 2018

⁸³ Sofiyan Hidayat, Bendahara Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, tanggal 12 September 2018

⁸⁴ Aziz Al-Hidayah, Ketua Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2018

Jelas juga bapak Badrus Adapun untuk menanamkan sifat-sifat tanggung jawab kepada anak-anak panti.

Anak-anak panti diberikan hafalan yang harus disetor di setiap harinya dan jika tidak di setor maka ada hukuman per poin, guna untuk memberikan efek jera terhadap pelanggaran yang anak-anak lakukan.⁸⁵

Dalam penyampaian dakwah menurut bapak Aziz selaku ketua Panti

Asuhan Anak Sholeh mengatakan.

Dalam menyampaikan ajaran agama islam kepada anak panti asuhan anak soleh sehari-hari di panti asuhan ini memberikan suri tauladan yang baik seperti halnya yang di contohkan nabi kita, misalkan dalam kesabaran. Maksud dalam kesabaran di sini adalah pengasuh harus memiliki kesabaran yang lebih dalam menuntun dan membimbing anak-anak untuk memahami ajaran islam seperti mengajar mengaji dan juga mengajar mereka shalat.⁸⁶

Menurut Clara Klaudia sebagai pengasuh putri.

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam di Panti Asuhan ini hendaklah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena dalam menyampaikan ajaran Allah yaitu ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. tidak terlepas dari berbagai metode sehingga bisa di terima baik dan bisa di terafkan oleh anak-anak Panti. Seperti memberikan contoh cara berbicara yang baik. Karena dengan seperti itu anak akan meniru dan mengerti apa yang dicontohkan pengasuh.⁸⁷

Dijelaskan juga bapak Musliyanto,

Perlakuan penyesuaian untuk anak SD dan SMP sudah pasti dalam penyampaian dakwahnya berbeda contohnya dalam hapalan ayat suci al-qur'an untuk anak-anak SD kami khususkan untuk setiap harinya hanya pada juz 30 dan untuk tingkat SMP untuk setiap harinya kami mewajibkan 3 juz untuk di hafal⁸⁸

Dan hasil wawancara terhadap mad'u atau anak-anak Panti dari jelaskan oleh Satria.

⁸⁵ Badrus, Pengasuh Putra Panti Asuhan Anak Sholeh, *wawancara*, 13 September 2018.

⁸⁶ Aziz, Ketua Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 13 September 2018.

⁸⁷ Clara klaudia, Pengasuh putri Panti Asuhan Anak Sholeh, *wawancara*, 13 September 2018.

⁸⁸ Musliyanto, Ketua Yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 14 September 2018.

Di Panti Asuhan ini kami selaku anak Panti selalu di biasakan untuk hal-hal yang baik, dari kami bangun tidur sampai kami tidur lagi, kami juga selalu dibiasakan untuk selalu sholat berjamaah, dan mengaji, hapalan yang harus kami setor di setiap harinya dan mengikuti apa yang telah diajarkan kepada kami selaku anak-anak panti.⁸⁹

Da'i yang mengajar di panti asuhan anak soleh ini memang melaksanakan pendekatan dengan metode bil hikmah agar anak-anak panti sadar akan pentingnya memahami serta tanpa ada paksaan. Metode dengan cara bil hikmah itu sendiri yaitu dengan perbuatan artinya seorang da'i memberi contoh kemudian mad'u mengikutinya misalnya Da'i mengajarkan sesuatu perbuatan yang baik kepada mad'u kemudian mad'u mengikutinya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Dakwah bil hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi atau yang mendorong kegiatan metode dakwah bil hikmah terwujud dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keinginan yang kuat untuk mempelajari tentang agama serta mengikuti suri tauladan yang baik dari hal-hal yang belum mereka ketahui. Maksudnya adalah keinginan dari anak-anak itu sendiri sangat tinggi dalam mengikuti proses penyampaian da'i serta mereka sangat antusias dalam mempelajari apa yang di ajarkan oleh da'i, seperti halnya mengikuti suri tauladan yang baik.

⁸⁹ Satria Ariwibowo, anak asuh putra Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 14 September 2018

Faktor pendukung dakwah di Panti Asuhan ini dari hasil wawancara kepada bapak Musliyanto hingga terwujudnya tujuan dakwah.

Faktor pendukung yang tak terlepas dari partisipasi yang meliputi seluruh jajaran yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh, dari masyarakat setempat dan juga campur tangan dari pemerintah.⁹⁰

Dari pengasuh putri, Clara klaudia mengatakan.

Untuk faktor pendukung dalam penyampaian dakwah bil hikmah tertujunya parsipasi dari pemerintah,dalam hal ini memberikan dakwah bil hikmahdengan memberikan suri tauladan yang baik seperti yang telah di ajarkan oleh nabi muhammad SAW, baik bagi pengasuh maupun anak asuh, dan juga adanya partisipasi dari masyarakat setempat.⁹¹

Menurut bapak Badrus,

Kalau kita membicarakan faktor yang mendukung, yang pertama memang dari pengurus, ada loyalitas ketua, kemudian dukungan dari masyarakat setempat, dukungan dari pihak-pihak pemerintah itu merupakan sarana pendukung dari Panti Asuhan ini. Jadi ada sumbangan-sumbangan bantuan dari masyarakat, pemerintah dan swadaya juga dari pengurus.⁹²

Dijelaskan kan juga oleh anak asuh putra,Satria.

Kami sangat senang sekali tinggal di Panti Asuhan ini, Disini kami bisa sekolah, belajar agam, sholat berjamaah dan mendengarkan ceramah, untuk materi ceramah seingat saya yaitu bagai mana cara berbicara yang baik, baik kepada orang yang lebih tua dari kita maupun yang lebih muda dari kita. Dan juga waktu makan tidak boleh ngobrol.⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor

pendukung metode dakwah di Panti Asuhan ini ialah keinginan bersama antara

pengurus, Ketua yayasan, kepala panti dan anak-anak panti Asuhan atau mad'u.

⁹⁰ Musliyanto, Ketua yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 14 September 2018

⁹¹ Clara klaudia, Pengasuh Putri Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 14 September 2018

⁹² Badrus, Pengasuh putra Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 15 September 2018

⁹³ Satria Ariwibowo, anak asuh putra Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 14 September

b. Faktor Penghambat

Menurut bapak Musliyanto selaku ketua yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh, beliau mengatakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah antara pengasuh dengan anak-anak Panti Asuhan Anak Sholeh untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, tidaklah terlepas dari hambatan-hambatan. Seperti latar belakang pendidikan pengasuh yang berbeda-beda hal ini menyebabkan pengetahuan tentang agama juga berbeda.⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan bendahara Panti Asuhan Sofiyah Hidayat ia mengatakan.

Hambatan dalam menyampaikan dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh ini terkadang anak-anak kurang fokus, dan banyak yang main-main dalam menerima dakwah tersebut.⁹⁵

Menurut Klara Klaudia yang menjadi penghambat dalam penyampaian dakwah bil hikmah kepada anak-anak Panti Asuhan Anak Sholeh.

Anak-anak di Panti Asuhan Anak Sholeh ini memiliki latar belakang yang berbeda beda dengan itu anak-anak memiliki suku yang berbeda antar satu dengan yang lainnya, ini merupakan hambatan dalam menyampaikan dakwah bil hikmah kepada anak-anak panti seperti dalam bahasa.⁹⁶

Dijelaskan juga oleh bapak Badrus faktor penghambatan dakwah di panti asuhan ini ialah:

Yang menjadi hambatan dalam menyampaikan dakwah bil hikmah di Panti Asuhan ini ialah masih ada sebagian anak-anak yang asik bermain-main ketika dakwah disampaikan dan juga sarana dan prasarana dalam penyampaian dakwah kurang memadai.⁹⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian anak-anak yang selalu asik bermain-main ketika dakwah disampaikan, di

⁹⁴ Musliyanto, Ketua yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 15 September 2018.

⁹⁵ Sofian Hidayat, Bendahara Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 15 September 2018.

⁹⁶ Clara Klaudia, Pengasuh Putri Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 15 September 2018

⁹⁷ Badrus, Pengasuh putra Panti Asuhan Anak Sholeh, *Wawancara*, 15 September 2018

sertakan dengan kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan dakwah, sehingga menghambat kegiatan dakwah bagi anak-anak untuk mendalami ilmu agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menerapkan metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode dakwah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong ini lebih sering menggunakan bentuk-bentuk metode dakwah Bil Hikmah dengan menggunakan hati yang tulus, bijaksana dan selalu memberi contoh yang baik seperti mengajarkan sholat, mengaji dan berbicara yang baik atau mengajarkan cerminan akhlak yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya keinginan yang kuat untuk mempelajari tentang agama serta mempelajari hal-hal yang mereka belum mengetahui.
 - 2) Antusias dari mad'u itu sendiri sangat tinggi.
 - 3) Serta loyalitas Ketua Yayasan dan Kepala Panti Asuhan Anak Sholeh.
 - 4) Pengurus panti Asuhan Anak Sholeh.
 - 5) Dukungan dari masyarakat setempat.
 - b. Faktor Penghambat

- 1) Adanyanya mad'u yang kurang serius mengikuti kegiatan dakwah masih banyak yang main-main.
- 2) kurangnya perhatian dari pemerintah, baik sarana maupun prasarana di Panti Asuhan Anak Sholeh dalam menyampaikan dakwah.

B. Saran

1. Kepada Panti Asuhan Anak Sholeh

Dari hasil penelitian, peneliti mengamati ini sudah berjalan cukup baik akan tetapi ada beberapa masukan yang ingin peneliti rekomendasikan antara lain:

- a. Sebaiknya untuk seorang pengasuh di panti asuhan ini sebaiknya lebih banyak lagi memberi motivasi, arahan serta contoh yang lebih baik lagi, dan tingkatkan rasa kesabaran dalam mendidik anak-anak panti. sehingga baik dalam kegiatan maupun non kegiatan pengasuh dapat di terima baik oleh anak-anak dalam hal menanamkan keperibadian yang baik dan bijaksana dalam diri anak. Agar selalu tertanam sampai akhir hayat hidupnya, dan berguna bagi orang-orang yang di sekitarnya.
- b. Untuk pelaksanaan dakwah di Panti Asuhan Anak Sholeh sendiri sudah berjalan akan tetapi, masih kurang maksimal karena sebagian mad'u sering bermain-main. seharusnya mad'u selalu mengikuti kegiatan dakwah dengan serius.

2. Kepada Pemerintah Daerah

- a. Hendaklah pemerintah memperhatikan secara serius Panti Asuhan ini yang terjadi di lapangan atau semaksimal mungkin untuk mendukung kegiatan di Panti Asuhan Anak Soleh ini, dukungan tersebut baik berupa saran, kritikan ataupun dukungan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin .M, *Psikologi Dakwah*,(Jakarta: Bumi Aksar, 1998)
- Arifin M.,*ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Renika Cipta, 1998)
- Bachtiar Wahdi, *Metodologi Penelitiitan Ilmiu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Bungin Burhan,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006)
- Habib.Syafaat M, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta, Wijaya, 1992)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), 1981)
- Hamka, *Tafsir Al-azar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983)
- <http://jannahcounselling.blogspot.com/2011/11/>
- <http://nopinaahpharahap.blogspot.com/2014/11/>
- <http://www.psychologymania.com/2013/01/>
- <http://www.scribd.com/doc/a.pengertian.pantiasuhan>
- <http://www.scribd.com/pengertian.pantiasuhan>
- Ilahi Wahyu dan Munir M, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009)
- Ismail Ilyas A, *Pradigma Dakwah Sayyid Quthub Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta :Penerbit Madanni, 2006)
- Kementerian Agama RI, *Al-Fattah, Al Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu 2011), Surah Al- Azhab:21
- Margono S, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995)
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Imu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009)

- Nawawi Hadari, *Metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press 1990)
- Omar Yahya Toha, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983)
- Rahhman Abdul, *Metode Dakwah*.(Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2010)
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*(Surabaya : Unesiversity Press, 2007)
- Samsur Amin Munir M, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Sanwar Aminuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*,(Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo,1985)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suparta Munzier , *Metode Dakwah*,(Jakarta ,Prenada media 2003)
- Suparyogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001)
- Syabibi Ridho M, *metodologi ilmu da'wah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008)
- Syamhudi Hasyim, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: elkaf, 2007)
- Taimiah Ibnu, *majmu al- fatawi*. (Riyadh: Mathabi ar Riyadh), 1985.
- Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*,(Jakarta: Gaya Media Pratama 1997)
- Vizon Hardi, *Tafsir ayat-ayat Dakwah*.(LP2 STAIN Curup)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR 1268/Sk.02/ I / PP.00.9/ 12 /2017

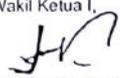
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
6. Keputusan Menteri Agama RI: B.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara :
- Pertama : 1. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd^o : 19701107 200003 2 004
2. Pajrun Kamil, M.Kom
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Putra Jaya
- Nim : 14521028
- Judul Skripsi : Metode Dakwah Bil Hikmah (Studi Kasus Panti Asuhan Anak Soleh)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal: 12 Desember 2017
a. n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,


Hendra Harmi., M. Pd
NIP 19721004 200312 2 003

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup
 3. Kasubbag AK STAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan STAIN
 5. Mahasiswa yang bersangkutan
 6. Arsip AK Jurusan Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. AK Gani Kotak Pos 108 ----- Fac. (0732) 21010 Telp. 21010 - 21759

Nomor : 3970/Sti.02/1/PP.00.9/12 /2017

Curup, 12 Desember 2017

Lamp : Proposal dan Insrumentasi

perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di Curup

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah Komunikasi dan Usuludin Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Curup :

Nama : Putra Jaya
NIM : 14521028
Jurusan/Prodi : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi
dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Metode Dakwah Bil Hikmah (Studi Kasus Panti Asuhan
Anak Soleh)
Waktu Penelitian : 12 Desember 2017 s/d 12 Februari 2018
Tempat Penelitian : Panti Asuhan Anak Soleh Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih

a.n. Ketua

Kab. Rejang Lebong



Benny Guatiawan, S.Ag., M.Pd
NIP 19680811 199103 1 004

Tembusan :

1. Ka. Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kab. RL
2. Ka. Prodi KPI
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/jl /IP/DPMTSP//2018

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Kepala Biro AUAK Nomer : 1109/In.34/II/PP.00.09/09/2018 Hal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima Tanggal 06 September 2018
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :
- Nama /TTL : Putra Jaya/ Pagar Gunung, 27 Oktober 1994
NIM : 14521028
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Dakwa, Komunikasi Dan Ushuluddin/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Penelitian : Metode Dakwa Bil Hikmah (Studi Kasus Panti Asuhan Anak Soleh)
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Anak Soleh Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 September 2018 s/d 05 November 2018
Penanggung Jawab : Kepala Biro AUAK

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 September 2018
an. Kepala Dinas



Ir. KARNELI
Pembina Tk. I

NIP. 19620214 199303 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Kepala Biro AUAK
3. Kepala Panti Asuhan Anak Soleh Kab. RL
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DESA PAL BATU
KECAMATAN SELUPU REJANG
Alamat : Desa Pal Batu ,Kec. Selupu Rejang Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini , menerangkan bahwa:

Nama : PUTRA JAYA
Nim : 14521028
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal , 05 September 2018 s/d 05 November 2018 untuk menyusun skripsi dengan judul “Metode Dakwah Bilhikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh“

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2018
Mengetahui
Ketua Yayasan
Panti Asuhan Anak Sholeh





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DESA PAL BATU
KECAMATAN SELUPU REJANG
Alamat : Desa Pal Batu ,Kec. Selupu Rejang Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini , menerangkan bahwa:

Nama : PUTRA JAYA
Nim : 14521028
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal , 05 September 2018 s/d 05 November 2018 untuk menyusun skripsi dengan judul “Metode Dakwah Bilhikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh “

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2018

Mengetahui

Kepala Panti Asuhan Anak Sholeh





No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	28/08/09	Perbitikan dan Sambah Teori.		Ran.
2.	29/08/09	Sistematisa Perancis Sun		Ran.
3.	2/09/09	BAB I		R
4.	4/09/09	BAB I II III		R
5.	6/09/09	BAB ke II		R
6.	7/09/09	Tambahan bag Kajian Bab III (Caralisa Atat)		R
7.	8/10/09	Revisi lampiran		R
8.	9/10/09	Kor		Ran



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	9/2008/04	Aftar Ts	qz	R
2.	11/2008/04	Bab. F II II	qz	R
3.	28/02/03	Fandamaku bab II	qz	R
4.	10/2008/07	Perbitikan Bab 1-2-3	qz	R
5.	20/2008/09	Bab 4. dan Bab 5	qz	R
6.	28/2008/09	Rapa-ransi	qz	R
7.	23/2008/09	Sistematisa perbitisan	qz	R
8.	27/2008/09	Perbitisan. Perbiti - U	qz	R



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Puca Jaya
 NIM 1521028
 JURUSAN/PRODI DAKWAH / KPI
 PEMBIMBING I BAKTI KAMALASARI SAg MPA
 PEMBIMBING II BAJUN KAMIL M Kom I
 JUDUL SKRIPSI Metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Saleh Komunitas Sejahtera Karang Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dilawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diindikasikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perlakuan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Puca Jaya
 NIM 1521028
 JURUSAN/PRODI DAKWAH / KPI
 PEMBIMBING I BAKTI KAMALASARI SAg MPA
 PEMBIMBING II BAJUN KAMIL M Kom I
 JUDUL SKRIPSI Metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Saleh Komunitas Sejahtera Karang Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I
 Pembimbing II

[Signature]
 BAJUN KAMIL M. KOM I
 NIP. 19701101 20002 2004

[Signature]
 BAKTI KAMALASARI SAg MPA
 NIP. 19701101 20002 2004

DOKUMENTASI





